

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teaching factory merupakan sebuah model pembelajaran dengan basis produksi/jasa di SMK dengan berlandaskan kepada standarisasi serta cara kerja industri serta dilaksanakan dalam suasana industri (Nurhidayat & Suyanto, 2018). Kompetensi yang dihasilkan dalam penerapan *teaching factory* yaitu mampu mengisi kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri serta ilmu pengetahuan peserta didik SMK. *Teaching factory* fokusnya pada bisnis dan kegiatan produksi yang menggabungkan konsep manajemen dan pendidikan profesi (kejuruan) sesuai dengan jurusan masing-masing.

Pembelajaran *teaching factory* di sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkompoten tinggi dan mampu mengerti permasalahan juga kondisi *real* pada dunia industri karena kesenjangan kompetensi di sekolah telah diintegrasikan ke dalam kegiatan industri dan dapat dijumpai (Sari, 2017). *Teaching factory* menjadi model penciptaan SMK untuk melatih lulusan berjiwa wirausaha dengan menjalin kerjasama dengan industri dan perusahaan terkait (Muhitasari & Purnami, 2018). Penerapan *teaching factory* di sekolah harus memungkinkan menghasilkan lulusan yang siap kerja sehingga sekolah dituntut harus mempersiapkan lulusan yang memiliki keahlian dalam bidangnya dan yang diharapkan oleh industri (Perdana, 2018). Peserta didik langsung melakukan kegiatan produksi yang mirip dengan yang ada di dunia industri dan peserta didik melalui proses pembelajaran yang sama seperti di dunia kerja nyata (Sari, Giatman & Ernawati, 2022).

Demi mewujudkan *teaching factory* di sekolah, maka perlu dengan baik melakukan persiapan-persiapan agar pelaksanaan *teaching factory* mendapat hasil terbaik. Adapun komponen yang perlu disiapkan oleh sekolah diantaranya pengkondisian sekolah, perangkat pembelajaran, penentuan produk ataupun jasa dan manajemen, sumber daya manusia (SDM), hubungan/jalinan dengan industri, dan informasi produk barang atau layanan jasa (Prasetyo, 2020). Pelaksanaan *teaching factory* dapat dikatakan berhasil apabila aspek-aspek yang mendukung

pelaksanaannya memiliki kualitas yang baik (Hidayat dan Sudiyatno, 2019). Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melaksanakan *teaching factory* yaitu dari aspek kesiapan untuk mendukung suksesnya pelaksanaan *teaching factory*. Salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan *teaching factory* yaitu dalam hal sarana dan prasarana, jika tingkat kesiapan aspek sarana dan prasarana masih kurang, maka akan mempengaruhi pelaksanaan *teaching factory*. Agar pelaksanaan *teaching factory* sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu dipersiapkan aspek kesiapan oleh sekolah dengan baik sehingga pelaksanaan *teaching factory* dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

Kesiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan/sekolah harus tersedia dan berfungsi untuk mendukung pembelajaran peserta didik. Tempat/ruang, alat dan bahan merupakan aspek-aspek yang termasuk dalam sarana dan prasarana yang harus ada untuk Teknik Otomotif. Untuk menjaga K3, kesesuaian penggunaan ruang, alat juga bahan sangat penting, selain itu ketersediaan tempat, alat dan bahan sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran (Zabadi, 2013).

Berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran, sarana juga prasarana yang memadai demi mendukung proses belajar-mengajar harus diperhatikan dan juga sangat penting untuk memastikan sarana dan prasarana yang memadai, yang harus disesuaikan dengan kesiapan sekolah. Setiap elemen harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini, oleh karena itu kesiapan sarana dan prasarana yang digunakan seharusnya harus diperhitungkan, dengan mempertimbangkan karakteristik, dan ketersediaan fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran (Rahayu & Haq, 2021).

Pada bulan September 2022 bersamaan dengan kegiatan P3K (Program Penguatan Profesional Kependidikan), peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan *teaching factory* pada program keahlian Teknik Otomotif. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan yaitu pelaksanaan *teaching factory* pada program keahlian Teknik Otomotif belum melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya. Pembelajaran di sekolah hanya sebatas praktik dengan media praktik yang ada di bengkel otomotif yang dipraktikkan berdasarkan *jobsheet*/list kerja dan belum melayani jasa perbaikan dan perawatan sepeda motor

oleh peserta didik berdasarkan permintaan konsumen. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan *teaching factory* masih belum memadai sehingga dapat menghambat dalam proses pelaksanaan *teaching factory*. Permasalahan lain yaitu pelaksanaan *teaching factory* yang baru dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kuningan, sehingga terdapat hambatan dalam kesiapan pelaksanaan *teaching factory*, salah satu aspek kesiapan pembelajaran *teaching factory* yaitu aspek sarana dan prasarana.

Permasalahan yang muncul dalam kesiapan pelaksanaan *teaching factory* program keahlian Teknik Otomotif di SMKN 3 Kuningan telah menginspirasi peneliti untuk membuat skripsi yang berjudul “Studi Kesiapan Sarana dan Prasarana Untuk Pelaksanaan *Teaching Factory* Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Kuningan”, tentunya melalui penelitian ini dapat sangat berguna bagi sekolah khususnya program keahlian Teknik Otomotif untuk mempersiapkan pelaksanaan *teaching factory* dan mempunyai wawasan tentang aspek sarana dan prasarana yang harus dilengkapi dan ditingkatkan. Adapun hal positif untuk sekolah, penelitian berguna menjadi bahan evaluasi mempersiapkan setiap program keahlian dan pelaksanaan pembelajaran melalui *teaching factory*. Sekolah khususnya program keahlian Teknik Otomotif dapat lebih mudah menilai dan meningkatkan kesiapannya untuk pelaksanaan *teaching factory*, jika mengetahui tingkat kesiapan *teaching factory*.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kesiapan pelaksanaan *teaching factory* Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Kuningan ditinjau dari aspek Sarana?
- 2) Bagaimana kesiapan pelaksanaan *teaching factory* Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Kuningan ditinjau dari aspek Prasarana?

1.3.Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kesiapan sarana dalam pelaksanaan *teaching factory* Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Kuningan.
- 2) Untuk mengetahui kesiapan prasarana dalam pelaksanaan *teaching factory* Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Kuningan.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai kesiapan pelaksanaan *teaching factory* serta sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan *teaching factory*.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan *teaching factory*, serta membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan *teaching factory*.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi bertujuan untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan skripsi ini secara menyeluruh, Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab Kajian Pustaka berisi mengenai kajian teori-teori yang dikaji dalam penelitian diantaranya mengenai, landasan teori, dan teori terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil dan Pembahasan berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.